

PENGARUH PEMBIASAAN DZIKIR RATIB AL-HADDAD DALAM MEMBENTUK SIKAP RAJA'

Ainol

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo
Ainol1968@gmail.com

Abstract

Raja' attitude has recently almost disappeared due to hydionism. Optimism, a sense of joy in hoping that the flow of God's grace will come is rare to witness in the realm of human life. In fact, what happened was that a grandson had the heart to hit his grandmother repeatedly using a scraper until he died, a teenager sexually assaulted a 5 year old child, and teenage brawls became a trend even though it had to sacrifice the lives of his friends. To avoid the loss of the raja' attitude among students, the Raudlatus Shalihin Jatiadi Gending Probolinggo Islamic Boarding School took wise steps by getting used to it. dzikir ratib al-haddad in congregation every day after maghrib prayer. By making a habit of dhiker ratib al-haddad attitude raja', optimism, a sense of calm and hope that the best will come from Him will become the identity of the students' character. The focus of this research is on the habit of dhiker ratib haddad as the independent variable and the raja' attitude as the dependent variable. The research approach uses a quantitative approach and is classified as bivariate associative research. The research location is at the Raudlatul Hasaniyah Jatiadi Gending Probolinggo Islamic Boarding School. The collection instruments used questionnaires, observation and documentation with a population of 47 students. The data analysis technique in this research uses descriptive analysis and associative analysis assisted by the SPSS v.22 for Windows application. The research results show that there is a positive and significant influence of Dhiker Ratib al-Haddad (X) against Attitude Raja' (Y). This means the higher the intensity of habituation Pray Ratib al-haddad the higher the display raja' attitude Students. Based on "nilai t" of 7.251 > "t. table" 0.288. So "Ho" is rejected and "Ha" is accepted. Thus there is a positive influence with variable significance Ratib al-haddad to variables Raja'.

Keywords: *Dzikir Ratib al-Haddad, Raja' attitude.*

Abstrak

Sikap raja' akhir-akhir ini nyaris lenyap di telan hidonisme. Optimisme, rasa senang berharap datangnya aliran Rahmat Allah terasa langka untuk disaksikan dalam alam kehidupan manusia. Bahkan yang terjadi seorang cucu tega memukul neneknya berulang kali menggunakan linggis hingga ajal menjemputnya, remaja mensudomi anak usia 5 tahun, dan tawuran remaja dijadikan trend walaupun harus mengorbankan jiwa temannya. Untuk menghindari hilangnya sikap raja' dari kalangan santri, Pondok Pesantren Raudlatus Shalihin Jatiadi Gending Probolinggo mengambil langkah bijak dengan membiasakan dzikir *Ratib Al-Haddad* secara berjamaah setiap hari setelah sholat maghrib. Dengan melakukan pembiasaan dzikir *Ratib Al-Haddad* sikap raja', optimisme, rasa tenang berharap datangnya yang terbaik dari-Nya akan menjelma menjadi jati diri karakter santri. Fokus penelitian ini tertuju pada pembiasaan dzikir *ratib haddad* sebagai variabel independen dan sikap raja' sebagai variabel dependennya. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan secara ekplanatif tergolong penelitian asosiatif bivariat. Lokasi penelitian bertempat di Pondok Pesantren Raudlatul Hasaniyah Jatiadi Gending Probolinggo. Instrumen pengumpulan menggunakan angket, observasi dan dokumentasi dengan populasi sebanyak 47 santri. Penerapan langkah analisis dalam riset ini mendayagunakan analisis deskriptif dan analisis asosiatif dibantu aplikasi SPSS v.22 for windows. Temuan yang dihasilkan, menyajikan pengaruh positif dan signifikan

dzikir *Ratib Al-Haddad* (X) terhadap *sikap raja'* (Y). Artinya semakin tinggi intensitas pembiasaan *dzikir Ratib Al-Haddad* maka semakin tinggi pula tampilan *sikap raja'* santri. Berdasarkan “*nilai t*” sebesar $7,251 > “t.tabel” 0,288$. Maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan diterima. Rangkaian kata konklusif menegaskan terdapat pengaruh positif yang signifikansi variabel *Ratib Al-Haddad* terhadap variabel *Raja'*.

Kata Kunci: Dzikir *Ratib Al-Haddad*, Sikap *Raja'*.

PENDAHULUAN

Konsep *raja'* dalam perspektif ilmu tasawuf bisa mengorbitkan optimisme diri dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Optimisme ini berupa ketahanan seseorang dalam menghadapi tantangan hidup, kesabaran dalam menghadapi kesedihan, ketabahan dalam menghadapi kesusahan (Holisoh, 2022), serta harapan yang kuat atas turunnya aliran rahmat Allah atas dirinya sebagai buah ganjaran beramal shaleh, tunduk dan patuh terhadap alur ibadah yang standar operasional prosedurnya telah ditetapkan Tuhan (Casmini et al., 2021). Harapan (*raja'*) ini sangat urgen dalam kehidupan beragama untuk membingkai hati supaya istiqomah membumikan nilai-nilai Ilahiyah di muka bumi serta lebih depensif menjalani tantangan hidup susah, hidup sulit bahkan cenderung menggoda pada fase kekafiran (Utami et al., 2022). Konsep *raja'* memastikan diri bisa melahirkan sikap mental optimis, harapan positif dari Allah dan ketenangan jiwa menanti ridha Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Praktiknya tindakan *raja'* tidak berjalan sendirian, tapi senantiasa beriringan dengan rasa *khauf*. Bagi seorang mukmin, *khauf* berfungsi sebagai roda pemacu untuk melakukan perilaku amal shaleh. Tanpa dibarengi rasa *khauf*, maka keberadaan *raja'* bagai fatamorgana. Sebaliknya, *khauf* juga tidak bisa dilepaskan dari *raja'*, sebab tanpa *raja'* tidak akan menghasilkan harapan pasti. Jadi, integrasi *khauf* dan *raja'* dalam diri orang mukmin harus menyatu demi keseimbangan hidup spiritual serta ajeg merealisasikan instruksi ubudiyah komando-Nya dan menahan diri agar tidak mendekati lorong kemasiatan yang dilarang-Nya. Khauf dan *raja'* bagaikan dua sayap burung yang mampu mengepak sempurna mengarungi kehidupan dunia (Bakar, 2022). Keduanya sebagai penggerak, *raja'* berfungsi sebagai motivator untuk mengambil tindakan yang diridhoi Allah karena mengharapkan sesuatu, sementara khauf juga berfungsi sebagai penggerak karena terbersit niatan hendak menyelamatkan diri dari siksaan dan azab Allah.

Jika perjalanan hidup menginginkan ketenangan, kuncinya terpatri pada sikap *raja'*. Bila hidup ini hendak diarahkan pada tata kelola kehidupan yang penuh optimis, jawabannya tempuhlah hidup dengan sikap *raja'*. Konsep *raja'* ini begitu ideal, tapi fenomena kehidupan sosial tak semulus yang diharapkan. Cukup banyak kehidupan sosial yang mengindikasikan

jauh dari ketenangan dan optimisme. Pernyataan Ketua Komnas Anak Provinsi Banten, Hendry Gunawan, sepanjang Mei hingga November 2022 tercatat 286 remaja terlibat tawuran antar kelompok, terdapat beberapa korban diantaranya 4 meninggal dunia dan 13 lainnya mengalami luka-luka (Kompas, 2022). Seorang remaja berusia 17 tahun melakukan tindakan asusila mensudomi anak berusia 5 tahun (Tribunjatim, 2022). Remaja berusia 24 tahun secara sadis membunuh neneknya dengan memukulkan linggis berkali-kali lalu diseret keluar dalam keadaan telanjang keluar dari kamar mandi lalu membuangnya di pekarangan kosong (Suaramalang, 2022). Fakta ini menunjukkan, betapa kecemasan, resah dan gelisah, masih menyelimuti elemen masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, penanaman sikap *raja'* pada setiap insan muslim merupakan tugas yang tak terelakkan memerlukan penanganan secara seksama.

Salah satu alternatif yang bisa dijadikan pilihan melakukan internalisasi sikap *raja'* adalah dengan cara melakukan pembiasaan dzikir *ratib al-haddad*. Dzikir ini disusun oleh seorang waliyullah Al-Imam al-Sayid Abdullah bin Alwi bin Muhammad al-Haddad. Rentetan kata dan kalimat yang teruntai didalamnya disadur dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Membiasakan dzikir *ratib al-haddad* bisa dimaknai sedang mentauladani bacaan-bacaan yang diimplementasikan Rasulullah dengan nilai kandungan manfaat dan faedah yang besar bagi kehidupan ummat manusia. Para ulama' menegaskan, semua dzikir munajat pada Allah bagus dan akan mendatangkan feedback positif pada pembacanya, tergantung pada frekuensi keistiqomahan dalam mentradisikan (*conditioning*) dzikir tersebut. Tradisi dzikir yang dilaksanakan secara continue dan rutin serta menjadi refleksitas ibadah sehari-hari dipastikan akan mendatangkan manfaat, optimisme, ketenangan dan kesabaran dibandingkan dengan satu kali duduk mengucapkan dzikir atau dua/tiga kali duduk mengucapkan dzikir hanya pada saat dibutuhkan saja. Ibarat pisau sering diasah rutin terus menerus, gerakan dzikirullah secara continue akan "tajam" digunakan untuk apa saja dan di mana saja. (Maesaroh, 2019)

Untuk memperkuat pengaruh dzikir terhadap ketenangan jiwa, ada baiknya kita amati hasil penelitian Wulan Rachmawati menunjukkan ada pengaruh positif pembacaan dzikir *ratib al-haddad* terhadap ketenangan jiwa seseorang sehingga lebih mudah tidur (Rachmawati et al., 2021). Penelitian senada dilakukan Yassin dengan temuan penelitian menunjukkan seseorang akan menghasilkan efek rileksasi dengan cara banyak mengucapkan dzikir kepada Allah. Efek rileksasi ini pada akhirnya akan mengurangi ketegangan psikologis sehingga menyebabkan diri seseorang merasa lebih tenang. Pembiasaan dzikir menanamkan keyakinan kuat dalam dirinya bahwa semua persoalan hidup yang dibuat susah dan gelisah akan mudah dan sirna bila

campur tangan tuhan hadir membantunya (Nasrullah et al., 2022). Kajian tekstual normative dan telaah rasional objektif menghasilkan konklusi yang sama bahwa dzikir akan menghasilkan efek ketenangan jiwa (*thatmainnul qulub*).

Suatu langkah bijak keputusan yang diambil oleh Pondok Pesantren Raudlatul Hasaniyah Jatiadi Gending Probolinggo binaan KH. Nurullah Zuhri yang membiasakan segenap santrinya melaksanakan dzikir *ratib al-haddad* setiap selesai melaksanakan shalat maghrib berjamaah. Bacaan-bacaan dan ayat-ayat yang dibaca dalam dzikir *Ratib Al-Haddad* sebagaimana yang telah penulis teliti antara lain beberapa ayat al-qur'an *al-Fatihah*, *ayat kursi*, *al-Baqarah* 285-286, *al-Ikblas*, *al-Falaq* dan *an-Nas*, *lafadz tasbih*, *lafadz Asma al-Husnah* diantaranya, *ya 'Alif*, *ya Kabir*, *ya Latif*, *ya Khabir*, *ya 'Alim*, *ya Qadir*, *ya Sami'*, *ya Basir*, kemudian *lafadz istighfar*, *lafadz La ilahailallah*, beserta dzikir lainnya dan yang terakhir pembacaan doa (Azizah & Rohmadi, 2022). Dalam pandangan Habib Abdullah al-Haddad, apabila hati nyambung (*budbur al-qalb*) saat dzikir, maka jiwa akan mendapatkan nur Ilahi yang mengarahkan manusia untuk lebih dekat dengan Allah (*anwar al-qurb*) sebagai tahapan menggapai fase ma'rifat (*anwar al-ma'rifat*) (Maesaroh, 2019). Fase inilah yang banyak menjadi harapan kaum santri Pesantren Raudlatul Hasaniyah.

Riset ini hendak menguji hipotesis “masih adakah pengaruh pembiasaan dzikir *ratib al-haddad* terhadap sikap raja' santri Pondok Pesantren Raudlatul Hasaniyah”. Sebelumnya belum pernah ada penelitian variabel raja' yang diasosiasikan dengan variabel *ratib al-haddad*. Sisi inilah yang menunjukkan signifikansi penelitian ini. Di samping hal tersebut, penelitian terkait variabel *ratib al-haddad* selama ini mayoritas menggunakan pendekatan kualitatif, selebihnya peneliti hanya menemukan dua penelitian variabel *ratib al-haddad* menggunakan pendekatan kuantitatif. Dipastikan kehadiran penelitian ini akan memperkaya khazanah dan pengetahuan spiritual keagamaan utamanya dalam bingkai sorotan penelitian kuantitatif.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian membutuhkan cara tertentu yang bersifat prosedural. Seperangkat cara yang digunakan dalam penelitian disebut metode penelitian. Terdapat beberapa cara yang ditempuh dalam penelitian ini, mulai dari penentuan variabel, lokasi penelitian, instrument pengumpulan data serta analisis (Sugiyono, 2018). Penentuan variabel dalam penelitian ini difokuskan pada variabel independent (dzikir *ratib al-haddad*) dan variabel dependen (sikap raja'). Lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Raudlatul Hasaniyah Desa Jatiadi Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo dilaksanakan mulai tanggal 12 Januari sampai

dengan 18 Juni 2022. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket yang menghasilkan sejumlah data berupa angka-angka, karenanya pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik Regresi Linier Sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS V.22.

Secara ekplanatif penelitian ini termasuk penelitian deskriptif asosiatif. Deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan variabel mandiri tanpa menghubungkan atau membandingkan dengan variabel independen, tidak pula mengkomparsikan satu variabel independent dengan variabel independent lainnya, yakni hanya mendeskripsikan variabel pelaksanaan kegiatan *ratib al-haddad* dan sikap *raja'* santri (Sugiyono, 2018). Sedangkan asosiatif adalah sebuah penelitian yang mengarah atau bertujuan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen berdasarkan pada koefisien korelasi (Yusuf, 2018). Dalam hal ini jenis penelitian dipilih karena digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh pembiasaan dzikir *ratib al-haddad* terhadap sikap *raja'* santri.

Dalam pengambilan sampel Suharsimi Arikunto memberikan standar maka apabila populasinya di bawah 100, sejatinya secara keseluruhan dijadikan responden sehingga penelitian populasi lebih tepat diterapkan. Namun manakala dihadapkan pada subyek besar, Suharsimi memberi ancer-ancer 10-15%, atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2019). Adapun populasi santri pondok pesantren Raudlatul Hasaniyah yang dijadikan subjek penelitian ini kurang dari 100 melainkan hanya terdapat 47 santri, maka dengan demikian peneliti mengambil populasi sebagai responden secara keseluruhan.

Instrument penelitian diperbolehkan menggunakan penilaian non tes berupa skala likert. Dengan berpijak pada indikator-indikator yang telah ditetapkan, instrumen dapat disusun dijadikan dasar pembuatan angket atau kuisioner. Angket disusun menyajikan 5 alternatif jawaban untuk mengumpulkan data dzikir *ratib al-haddad* serta sikap *raja'* santri. Pemberian skor untuk setiap jawaban dari setiap pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Nilai Skala Likert

PERNYATAAN POSITIF		PERNYATAAN NEGATIF	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Ragu (R)	3	Ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Data yang terkumpul selanjutnya diuji validitas dan reliabilitasnya agar kesahihan instrument betul-betul menunjukkan data yang valid. Keberadaan instrument dinyatakan valid bila data yang diukur sesuai dengan standar pengukuran. Menurut Sugiyono validitas instrument harus memenuhi syarat minimum indeks validitas lebih besar atau sama dengan ≥ 0.30 dan validitasnya positif. Adapun pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk menguji tingkat kepercayaan atas instrument tersebut sesuai standar yang ditetapkan. Indeks reliabilitas adalah reliabilitas dikatakan sangat rendah jika 0.00 sampai 0.20, reliabilitas dikatakan rendah jika 0.21 sampai 0.40, reliabilitas dikatakan cukup jika 0.41 sampai 0.60, reliabilitas dikatakan tinggi jika 0.61 sampai 0.80, dan reliabilitas dikatakan sangat tinggi jika 0.81 sampai 1.00 (Sugiyono, 2018).

Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel *Ratib Al-Haddad*

"r" Hitung Terendah	"r" Hitung Tertinggi	Kategori	Keterangan
0,376	-	Rendah	Valid
-	0,648	Tinggi	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel *Sikap Raja'*

"r" Hitung Terendah	"r" Hitung Tertinggi	Kategori	Keterangan
0,422	-	Rendah	Valid
-	0,695	Tinggi	Valid

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Reliabilitas Variabel Independen dan Dependen

Variabel	"r" Hitung	Kategori	Keterangan
Ratib al-haddad	0,748	Tinggi	Valid
Sikap Raja'	0,736	Tinggi	Valid

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ratib al-Haddad Dalam Bingkai Historis

Idiom *Ratib Al-Haddad* teretus merujuk kepada nama pengarangnya, Imam Abdullah bin Alawi Al-Haddad. Rangkaian nasabnya nyambung tembus aliran darah Husein bin Abi Ali bin Abi Thalib dan Fatimah binti Muhammad SAW. Dilahirkan di perkampungan Subair dekat Kota Tarim di Hadhramaut, Yaman pada hari Senin 5 Safar tahun 1044 Hijriyah dari seorang ibu bernama Syarifah Salma al-Habsy yang disunting Habib Muhammad bin Alawy al-Haddad (Ihsan, 2018) Memasuki usia 4 tahun, penyakit cacar mendera pisiknya sehingga mengakibatkan buta penglihatan. Kondisi demikian membuatnya tidak leluasa bermain seperti teman-teman sebaya lainnya. Akan tetapi kenyataan ini sebenarnya merupakan settingan Tuhan yang merekayasa masa kecilnya untuk menghafal al-Qur'an sehingga dalam usia relatif muda berhasil hafal 30 juz (Kompasiana, 2022).

Perjalanan hidupnya banyak dihabiskan menuntut ilmu dari suatu tempat ke tempat lainnya. Sepanjang perjalanan mencari ilmu, setiap ada masjid yang dijumpai, pastilah disinggahi guna melaksanakan shalat sunnah. Sebagai pecinta ilmu, kecerdasannya terbilang sangat menonjol, dan tidak keliru apabila akhirnya mendapat gelar Mujaddid (tokoh reformasi). Dalam kondisi tuna netra beliau tidak putus asa mengajarkan ilmu keislaman kepada murid-muridnya disertai, salah satu tinggalan ilmunya yang cukup populer dan abadi hingga kini adalah ilmu dzikir *ratib al-haddad* (Kompasiana, 2022).

Tradisi awal pembiasaan dzikir *ratib al-haddad* ini dilaksanakan di Kota Syiban kampung Amir setelah memperoleh izin dan ijazah dari Imam al-Haddad. Kemudian berlanjut di Masjid Al Imam Al-Haddad di Hawi, Tarim tahun 1072 Hijriyah. Tradisi dzikir *ratib al-haddad* biasanya diagendakan se usai tuaikan shalat maghrib berjama'ah, terutama pada bulan Ramadhan. Beberapa perkampungan Arab di Indonesia sampai sekarang masih memelihara kultur dzikir ini sepanjang bulan Ramadhan dibaca sebelum iqomah shalat tarawih. Unikny, setiap perkampungan yang pernah disinggahi Imam al-Haddad dan dibacakan *ratib al-Haddad* diselamatkan dari ajaran sesat dan bala' (Ihsan, 2018).

Dikatakan oleh Imam Al-Haddad bahwa keutamaan dan kelebihan mengamalkan *Ratib Al-Haddad* akan melindungi seluruh keluarga, keturunan dan harta benda yang dimiliki, umur berkah, akan mendapat predikat *khusnul khatimah* saat ajal menjemputnya. Dalam fatwanya beliau berwasiat "saudara-saudaraku sekalian, ketahuilah bahwa seorang mukmin akan menjadi ahli dzikir jika ia gemar melaksanakan dzikir setiap harinya. Ahli dzikir akan memberikan

feedback positif pada anak-anaknya, harta bendanya, dan dirinya akan senantiasa dalam perlindungan-Nya (Azizah & Rohmadi, 2022).

Serangkaian kata dan uraian di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan, dzikir *Ratib Al-Haddad* merupakan gerakan batin mengagungkan *asmaul husna*, membaca ayat-ayat-Nya, memohon ampunan Allah, bershalawat dan do'a. Gerakan serupa ini diyakini dan riset membuktikan dapat berpengaruh terhadap proses pendekatan diri kepada Allah, berpengaruh terhadap ketenangan jiwa seseorang, dan berpengaruh terhadap kedamaian hidup manusia.

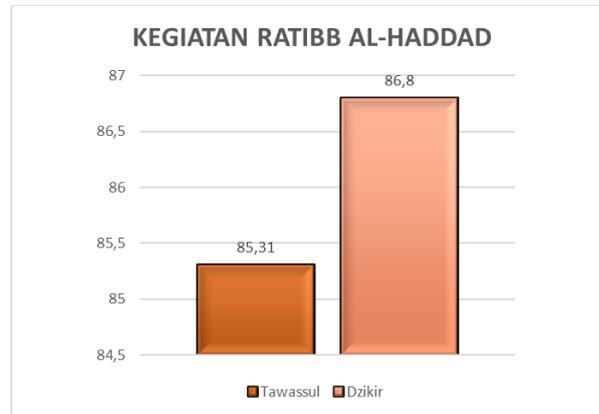
Pembiasaan Dzikir Ratib al-Haddad

Pelaksanaan dzikir *Ratib Al-Haddad* di Pondok Pesantren Raudlatul Hasaniyah berada dalam binaan dan bimbingan KH. Nurullah Zuhri selaku pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Hasaniyah. Aktifitas Gerakan batin *taqorrub* kepada Allah ini telah terlaksana sejak tahun 2010 berkesinambungan sampai sekarang. Pola pembinaan dan bimbingan yang dikelola oleh KH. Nurullah ini sangat bermanfaat dalam mengaktualisasikan potensi fitrah yang dibawa sejak lahir oleh manusia dalam rangka mengembangkan karakter religious. Paling tidak penanaman nilai religious ini akan menjadi *balancing* mengimbangi endusan *hubb al-dunya* yang saat ini sudah menyelinap memasuki ruang kehidupan santri.

Tujuan dan target yang hendak dicapai kegiatan *Ratib Al-Haddad* ini adalah pembiasaan terhadap santri agar habitasi *tawassul*, *dzikir* dan *raja'* bisa tercapai. Tawassul ini dikoneksikan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW serta perintis dzikir Ratib Al-Haddad yaitu Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad. Komposisi dzikir diisi *istighfar*, *tasbih*, *tablil* dan *shalawat*. *Raja'* dimaksud mencakup mendapatkan Ridha Allah, ampunan Allah dan mengakhiri kehidupan dunia dalam kondosi *Khusnul Khatimah*. Komponen tersebut kemudian ditetapkan sebagai indikator untuk merajut instrument penelitian dalam bentuk questioner yang diberikan kepada 47 responden.

Dari data hasil penelitian yang merupakan jawaban 47 responden dapat dideskripsikan bahwa pelaksanaan dzikir *Ratib Hadaad* di kalangan Santri Pondok Pesantren Raudlatul Hasaniyah pada dimensi tawassul kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW. dan tawassul kepada perintis dzikir *Ratib Al-Haddad* yaitu Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad dilaksanakan pada tingkat sangat memuaskan atau setara dengan 85,31%. Sementara pada dimensi dzikir, kegiatan *Ratib Al-Haddad* pada santri Pondok Pesantren Raudlatul Hasaniyah mencapai 86,89%. Hal ini bisa dikategorikan pelaksanaannya sangat memuaskan.

Tabel 5. Pembiasaan Dzikir Ratib al-Haddad

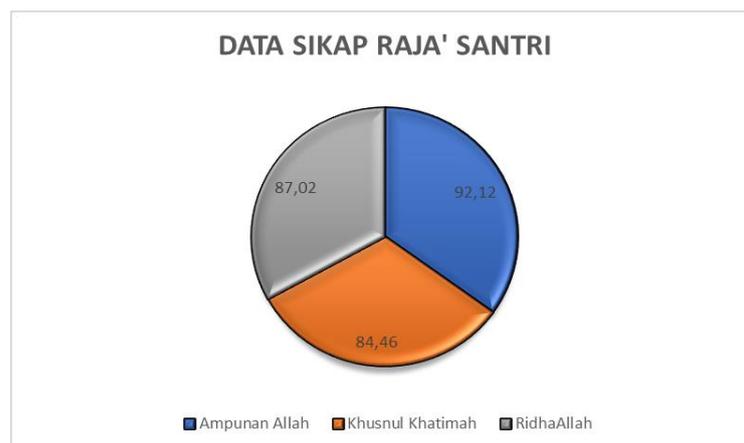


Sikap *Raja'*

Raja' artinya berharap baik atau berpengharapan. Antara harap dan takut tidak dapat dipisahkan. Jika seseorang memiliki rasa takut yang kuat, maka akan diikuti dengan harapan baik kepada Allah. Harapan dapat mendorong seseorang untuk senantiasa berbuat baik. Sedangkan takut mendorong seseorang untuk senantiasa mencegah nafsu untuk berbuat jahat.

Penanaman sikap *raja'* semacam ini bagi santri Pondok Pesantren Raudlatul Hasaniyah dilaksanakan dalam bentuk pembiasaan dzikir *Ratib al-Haddad* setiap hari sehabis shalat maghrib berjamaah. Internalisasi keyakinan pada diri santri berharap dapat pengampunan Allah, mendapatkan Ridha-Nya serta berharap disaat ajal menjemputnya mendapat predikat *khusnul khatimah*. Deskripsi sikap *raja'* santri dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Sikap *Raja'*



Tabel 6 di atas menggambarkan bahwa harapan santri mendapatkan ampunan Allah menempati posisi teratas (92,12%). Secara kualitatif, capaian prosentase ini dapat dikategorikan predikat **sangat memuaskan**. Kehidupan manusia yang setiap harinya sulit

terhindar dari salah dan dosa membuat kondisi psikologis santri banyak berharap mendapat ampunan dari Allah atas segala salah dan dosa yang mungkin pernah khilaf dilakukannya.

Selanjutnya pada aspek mengharap Ridha Allah hasil survei membuktikan capaiannya berada pada posisi kedua sebanyak 87,02%. Posisi ini bila dimaknai secara kuantitatif masih tergolong pada taraf **sangat memuaskan**. Harapan ini mencerminkan bahwa kehidupan manusia di muka bumi ini tidak akan menemukan suatu kebahagiaan haqiqi tanpa naungan Ridha Allah. Manusia yang hidupnya dirahmati Ridha Allah pastilah perjalanan hidupnya akan menemukan titik terang kebahagiaan, sebaliknya apabila seseorang jauh dari Ridha Allah, maka manusia semacam itu akan jauh dari *sa'adah* di dunia dan akhirat.

Pada indikator harapan pulang ke rahmatullah dengan predikat *kehusnul khatimah*, meskipun berada pada posisi paling bawah 84,46%, secara kuantitatif masih masuk dalam kategori **sangat memuaskan**. Kendati ada perbedaan kuantitas antara mati khusnul khatimah dengan raja' ampunan Allah serta Ridha Allah, selisih tersebut hanya beda tipis di bawah 10%. Artinya mayoritas santri Pondok Pesantren Raudatul Hasaniyah berharap akhir hidupnya berada pada lingkaran kelompok khusnul khatimah. Mati dalam keadaan amal ibadahnya jauh lebih baik dari amalan-amalan yang dikerjakan sebelumnya.

Pengaruh Pembiasaan Dzikir Ratib al-haddad Terhadap Sikap Raja'

Penelitian ini mengajukan hipotesis “ada pengaruh positif dan signifikan adanya pembiasaan *Ratib al-haddad* terhadap sikap *Raja'* Santri Pondok Pesantren Raudlatul Hasaniyah Jatiadi Probolinggo”. Dari data yang terkumpul setelah menjalani proses analisis regresi sederhana dengan menggunakan *SPSS V.22 for windows*, dihasilkan nilai uji determinasi yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.734 ^a	.539	.529	2.869

a. Predictors: (Constant), Ratibul Haddad

Dari table 7 diatas diketahui nilai korelasi atau hubungan (disingkat R) antara *pembiasaan Ratib Al-Haddad* (variabel X) dengan *sikap raja'* (variabel Y) sebesar 0,734. Kofisien ini dapat dimaknai terdapat hubungan positif antara variabel X (pembiasaan dzikir ratib al-haddad) dan variabel Y (sikap raja'). Sedangkan kualitas hubungannya tergolong **kuat** karena terletak diantara interval 0,60-0,799. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R

Square) sebesar 0,539, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X (*ratib al-haddad*) terhadap variabel Y (*raja'*) sebesar 53,9%, sedangkan 46,1% dipengaruhi unsur lain yang tidak dijadikan objek penelitian ini. Artinya semakin berkualitas pembiasaan dzikir *Ratib Al-Haddad* di Pondok Pesantren Raudlatul Hasaniyah, maka akan semakin meningkat pengaruhnya terhadap sikap taqarrub kepada Allah dan ketenangan jiwa santri.

Temuan penelitian ini hampir sama dengan hasil penelitian Alif Kemal Pratama, bahwa perjalanan hidup manusia untuk memperoleh ketenangan bisa dilakukan dengan cara berdzikir kepada Allah salah satunya dengan membaca *Ratib Al-Haddad* (Alif Kemal Pratama, Hartati, 2022) Penelitian Dewi Nur Indah Sari menghasilkan simpulan serupa, pembiasaan dzikir *Ratib Al-Haddad* berdampak positif terhadap ketenangan jiwa, tidak gegabah dan lebih santai dalam menjalani aktivitas hidup sehari-hari, lebih semangat dan tawadu' dalam beribadah, pribadi penyabar serta senantiasa mensyukuri nikmat yang dikaruniai Allah (Sari, 2020). Dapat disimpulkan pembiasaan dzikir *ratib al-haddad* berpengaruh positif terhadap sikap raja' santri. Pembiasaan dzikir yang selama ini berjalan perlu diistiqomahkan dan ditingkatkan agar rasa taqorrub kepada Ilahi semakin bertambah, ketenangan jiwa santri kian meningkat dan merasa lebih nyaman menjalani aktivitas belajar setiap hari.

Selanjutnya untuk menguji signifikansi antara pembiasaan dzikir *ratib al-haddad* dengan sikap raja', perlu dilakukan "uji F" dengan hasil berikut:

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	432.842	1	432.842	52.575	.000 ^b
	Residual	370.477	45	8.233		
	Total	803.319	46			

a. Dependent Variable: Raja'

b. Predictors: (Constant), Ratibul Haddad

Dari output tersebut dapat diketahui bahwa nilai F hitung = 52,57% dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, taraf signifikansi 5% uji dua belah pihak dan dk = n-k-1. Berdasarkan tabel 8 tersebut, F hitung variabel pembiasaan dzikir *Ratib Al-Haddad* sebesar 52,575 tingkat kesalahan 5% uji dua pihak dan dk = n-k-1 (47-1-1=45) ditemukan F tabel 4,11. Ketentuannya apabila F hitung > F tabel berarti ada pengaruh signifikan variabel X terhadap Y, begitu pula sebaliknya apabila F hitung < F tabel berarti tidak ada pengaruh signifikan variabel X terhadap Y, didalam hal ini F hitung = 52,575 > F tabel = 4,11. Hal ini

dapat disimpulkan pengaruh pembiasaan ratib al-haddad terhadap sikap raja' adalah **signifikan**.

Pengujian signifikansi juga bisa dilakukan dengan menggunakan nilai probabilitas F yakni sig adalah 0,000 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig 0,000 < 0,05, sehingga H0 ditolak ini berarti ada pengaruh signifikan pembiasaan dzikir *ratib al-haddad* terhadap sikap raja' santri Pondok Pesantren Raudlatul Hasaniyah Jatiadi Gending Probolinggo.

Untuk memprediksi perubahan yang mungkin terjadi pada variabel sikap raja' apabila variabel pembiasaan dzikir *Ratib Al-Haddad* dinaik-turunkan, maka harus dilakukan uji regresi linear. Setelah dilakukan uji linear sederhana menggunakan SPSS V 22 diperoleh output sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.498	4.859		1.749	.087
	Ratibul Haddad	.818	.113	.734	7.251	.000

a. Dependent Variable: Raja'

Penjelasan tabel 9 ini membutuhkan rumus persamaan regresi linear sederhana yaitu: $Y = a + bX$. Berdasarkan rumus persamaan ini, diketahui nilai konstanta sebesar 8,498 memiliki kandungan makna setiap kenaikan satu angka pada variabel X maka akan terjadi peningkatan 8,498 pada variabel Y. Apabila data di atas dimasukkan ke dalam rumus persamaan ini akan terlihat gambaran $Y = 8,498 + 0,818(80) = 73,94\%$. Apabila nilai variabel dinaikkan lagi menjadi 90, maka akan terjadi perubahan sikap raja 82,12%. Setiap kenaikan satu angka pada variabel X, akan terjadi kenaikan 8,498 pada variabel Y.

Artinya apabila pembiasaan dzikir *Ratib Al-Haddad* rata-rata pelaksanaannya mencapai 80%, maka akan menghasilkan pengaruh 73,94% terhadap sikap raja' santri. Seandainya pembiasaan dzikir tersebut dinaikkan 90%, maka akan terjadi kenaikan pula pada sikap raja' santri menjadi 82,18%.

KESIMPULAN

Pembiasaan dzikir *Ratib Al-Haddad* di kalangan santri Pondok Pesantren Raudlatul Hasaniyah pada **dimensi tawassul** kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW. dan tawassul kepada perintis dzikir *Ratib Al-Haddad* yaitu Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad dilaksanakan pada tingkat **sangat memuaskan** atau setara dengan 85,31 %. Sementara pada **dimensi dzikir**, kegiatan *Ratib Al-Haddad* pada santri Pondok Pesantren Raudlatul Hasaniyah mencapai 86,89. Hal ini bisa dikategorikan pelaksanaannya **sangat memuaskan**.

Harapan *raja'* santri mendapatkan **ampunan Allah** menempati posisi teratas (92,12). Selanjutnya mengharap **ridha Allah** berada pada posisi kedua sebanyak 87,02 %. Harapan pulang ke rahmatullah dengan predikat **khusnul khatimah**, meskipun berada pada posisi paling bawah 84,46 %, secara kuantitatif masih masuk dalam kategori **sangat memuaskan**. Kendati ada perbedaan kuantitas antara mati khusnul khatimah dengan *raja'* ampunan Allah serta Ridha Allah, selisih tersebut hanya beda tipis di bawah 10 %.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan Dzikir *Ratib al-Haddad* (X) terhadap Sikap *Raja'* (Y). Artinya semakin tinggi intensitas pembiasaan Dzikir *Ratib al-Haddad* maka semakin tinggi pula *sikap raja'* santri yang ditampilkan. Berdasarkan "**nilai t**" sebesar 7,251 > "**t.tabel**" 0,288. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh positif yang signifikansi variabel *Ratib al-Haddad* terhadap variabel *Raja'*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-haddad, A. bin alawy. (2019). *Ratib al-Haddad*. Darul Ikhwan.
- Alif Kemal Pratama, Hartati, ahmad F. H. (2022). *Pengaruh Dzikir Ratib al-Haddad Terhadap Kecerdasan Spritual dan Emosional*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Azizah, A. N., & Rohmadi, Y. (2022). Dzikir Ratib Al-Haddad As an Effort To Strengthen Religious Character Education. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 89–98. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v6i1.3756>
- Bakar, N. S. B. A. (2022). *Pendekatan Khauf Dan Raja ' Al-Ghazali Dalam Merawat Penyakit Gelisah (Anxiety Disorder) Nur Sumaiyah Binti Abu Bakar Sarjana Sastera (Pengajian Islam) Universiti Utara Malaysia*. Universiti Utara Malaysia.
- Casmini, Nurfadhi, T., & Kusumaningrum, P. (2021). Penanaman Khauf dan Raja' Dalam Pendidikan Karakter Remaja. *Syifa Al-Qulub: Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik*, 5(2), 123–131. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/syifa-al-qulub>
- Holisoh, S. S. (2022). Khauf dan Raja' Untuk Menumbuhkan Optimisme Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Maudlu'i) SKRIPSI. In *Journal of Engineering Research*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati Bandung.
- Ihsan, A. F. (2018). Mengenal Dengan Dekat Pengarang Ratib al-Haddad. *Qomaruddin.Com*. <https://www.qomaruddin.com/tokoh-islam-dunia/mengenal-dengan-dekat-pengarang-ratib-al-haddad.html>

- Kompas. (2022). Komnas Anak: 285 Orang Anak Terlibat Tawuran di Banten, 4 Meninggal Dunia. *Kompas*. <https://regional.kompas.com/read/2022/11/13/121109278/komnas-anak-285-orang-anak-terlibat-tawuran-di-banten-4-meninggal-dunia>
- Kompasiana. (2022). Mengenal Dekat Shohibur Ratib: Habib Abdullah Bin Alwi Al-Haddad. *Kompasiana*. https://www.kompasiana.com/ahmadfauzan1038/639c95c8f4fbe452572d9422/mengenal-dekat-shohibur-ratib-habib-abdullah-bin-alwi-al-haddad?page=1&page_images=1
- Maesaroh, M. (2019). Intensitas Dzikir Ratib Al-Haddad dan Kecerdasan Spiritual Santri. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 7(1), 61–84. <https://doi.org/10.15575/irsyad.v7i1.885>
- Nasrullah, Suryati, & Fitri, H. U. (2022). Penerapan Layanan Konseling Kelompok. 1(2), 120–129.
- Rachmawati, W., Sulisetyawati, D., & Mardiyah, S. (2021). Pengaruh Dzikir Rotibul Haddad dengan Shouturrohimun melalui Media Audio Visual terhadap Peningkatan Kualitas Tidur Lansia di Dukuh Ngemplak Kabupaten Karanganyar. *Journal Nursing Studies*, 66 (2011 – 2020), 1–18.
- Sari, D. N. I. (2020). Pengaruh Pembiasaan Dzikir Ratib al-Haddad Terhadap Ketenangan Jiwā Jama'ah Masjid Sabilul Muhtadien di Dusun Jetis Desa Slogo Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen Tahun 2020. UIN Salatiga.
- Suaramalang. (2022). Cucu Pembunuh Nenek di Probolinggo Divonis 14 Tahun Penjara. *Suaramalang*. <https://malang.suara.com/read/2022/08/22/223838/>
- Sugiyono, D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Tribunjatim. (2022). Terungkap Penyebab Remaja di Probolinggo Tega Berbuat Asusila ke Bocah 5 Tahun, *Tribun Jatim*. <https://jatim.tribunnews.com/2022/12/20/terungkap-penyebab-remaja-di-probolinggo-tega-berbuat-asusila-ke-bocah-5-tahun-1-kebiasaan>
- Utami, S. N., Al Ghazal, S., & Rasyid, A. M. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Konsep Khauf dan Raja'Menurut Imam Al-Ghazali. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 55–62.
- Yusuf, A. M. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Gabungan*. Kencana.